

## THE DEVELOPMENT OF BUSY BOOK MEDIA BASED ON THE GLOBAL METHOD ON LEARNING EARLY READING

Yuliyati Irsalina<sup>1</sup>, Rina Yuliana<sup>2</sup>, Trian Pamungkas Alamsyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

<sup>1</sup>[irsalinayuliyati@gmail.com](mailto:irsalinayuliyati@gmail.com), <sup>2</sup>[Rinayuliana@untirta.ac.id](mailto:Rinayuliana@untirta.ac.id), <sup>3</sup>[trian@untirta.ac.id](mailto:trian@untirta.ac.id)

### PENGEMBANGAN MEDIA *BUSY BOOK* BERBASIS METODE GLOBAL PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN

---

#### ARTICLE INFO

**Submitted:**  
14 Juli 2020  
14<sup>th</sup> July 2020

**Accepted:**  
25 Agustus 2020  
25<sup>th</sup> August 2020

**Published:**  
31 Agustus 2020  
31<sup>st</sup> August 2020

---

#### ABSTRACT

**Abstract:** This study aims to determine the steps to develop busy book learning media, the feasibility of busy book learning media products, and students' responses after using busy book learning media based on global methods on learning early reading. This study used Sugiyono R&D development model (2010:409) which has six steps in its development, namely: (1) Analysis of Problems, (2) Data Collection, (3) Product Design, (4) Design Validation, (5) Design Revision, and (6) Product Testing. This research produced a product in the form of Busy Book as a learning media based on the assessment of material from the experts which got a percentage of 86.3% with very feasible category, the assessment of linguists got a percentage of 85% with very feasible category, the assessment of the media experts got a percentage of 90% with very feasible category, and assessment in limited trials got a percentage of 94% with very good category. Based on the results of the study, it can be concluded that the Busy book media based on global methods can be said to be very feasible to use in learning to begin with after going through 6 stages.

**Keywords:** busy book media, global method, read the beginning

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah mengembangkan media pembelajaran busy book, kelayakan produk media pembelajaran busy book, dan respon peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran busy book berbasis metode global pada pembelajaran membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan R&D Sugiyono (2010:409) yang memiliki enam langkah dalam pengembangannya yaitu: (1) analisis masalah (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa busy book sebagai media pembelajaran berdasarkan penilaian ahli materi mendapatkan persentase 86,3% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli bahasa mendapatkan persentase 85% dengan kategori sangat layak, penilaian ahli media mendapatkan persentase 90% dengan kategori sangat layak, dan penilaian dalam uji coba terbatas mendapatkan persentase 94 % dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media busy book berbasis metode global dapat dikatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan setelah melalui 6 tahap pengembangan.

**Kata kunci:** media busy book, metode global, membaca permulaan

---

#### CITATION

Irsalina, Y., Yuliana, R., & Alamsyah, T.P. (2020). The Development of Busy Book Media Based on the Global Method on Learning Early Reading. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 527-539. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v9i4.7969>.

---

#### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian dari aspek perkembangan anak yang harus distimulus secara optimal. Bahasa yakni suatu alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi.

Keterampilan bahasa sangat penting dalam rangka pembentukan informasi, konsep dan pemecahan masalah. Serta melalui bahasa dapat memahami komunikasi perasaan dan pikiran. Jadi dengan

bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik itu secara lisan, tulisan, simbol, bahasa tubuh, dan lain sebagainya. Kemudian dengan bahasa manusia dapat memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, alam semesta, sang maha pencipta, serta dapat memosisikan dirinya sebagai makhluk yang memiliki budaya. Sebagaimana yang terkandung dalam ayat Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 31 yang artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”. (Q.S Al Baqarah: 31)

Ayat di atas menjelaskan bahwa awal mula bahasa sudah ada ketika diciptakannya Nabi Adam A.S. Allah SWT menciptakan bahasa untuk membedakan antara manusia dan makhluk lain. Kemudian Chaer (2003:112) menyebutkan bahwa bahasa lahir pada waktu yang sama dengan masa kelahiran manusia. Bahasa sangat berkaitan dengan setiap perkembangan individu. Perkembangan bahasa juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan lain seperti perkembangan kognitif. Maka dari itu, perkembangan bahasa dapat di lihat dari keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Setiap keterampilan memiliki peranan sangat penting dan mempunyai ketertarikan antara satu dengan yang lainnya.

Mengingat pentingnya keterampilan bahasa tersebut maka perlu pembinaan dari tingkat dasar atau sekolah dasar (SD). Satu di antara keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam tuntutan globalisasi di era teknologi dan informasi adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca ini adalah keterampilan yang penting dalam mengikuti perkembangan zaman. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca terdiri dari dua tahapan yakni membaca permulaan dan membaca lanjut.

Membaca permulaan ditujukan untuk melek huruf dan membaca lanjut untuk melek

wacana. Keterampilan membaca permulaan perlu dikembangkan di sekolah dasar karena menjadi dasar untuk keterampilan membaca selanjutnya. Pentingnya membaca permulaan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan guru yang mengajar di kelas I. Guru dapat mengajarkan dengan media pembelajaran yang kreatif, dan membacakan anak buku cerita, hal ini dimaksudkan agar dapat mengalir kebiasaan baik pada anak dan menumbuhkan ketertarikan untuk belajar membaca.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah sudah mengimplementasikan kurikulum 2013, pada setiap kelasnya terbiasa sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca terlebih dahulu yang diberi waktu 10-15 menit. Kegiatan literasi tersebut hanya dapat dilaksanakan oleh kelas tinggi. Namun, tidak pada kelas rendah khususnya kelas 1, karena terdapat banyak siswa yang belum bisa membaca. Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi masih terdapat beberapa siswa yang kemampuan membacanya belum lancar siswa belum mampu mengidentifikasi huruf. Ketika guru kelas 1 menyuruh kepada siswa untuk membaca terdapat beberapa siswa yang belum mengenal huruf. Sehingga, akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa tersebut dalam belajar atau menerima mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Faktor-faktor penyebab belum berhasilnya pembelajaran membaca permulaan di kelas I sangat kompleks. Faktor ini berasal dari pembelajaran kosa kata disebabkan oleh kurangnya fasilitas media pembelajaran yang disediakan disekolah untuk pembelajaran membaca permulaan sehingga, ketika di kelas siswa kurang memahami kalimat, suku kata, kata dan huruf.

Pembelajaran membaca dapat menggunakan berbagai macam benda dan media yang terdapat disekeliling peserta didik yang berupa huruf, angka, atau gambar sangat dapat membantu guru agar siswa mampu mengidentifikasi huruf hingga mengubah bentuk-bentuk huruf menjadi susunan kata atau kalimat yang bermakna. Media yang menarik sangat

berperan penting menumbuhkan minat baca siswa. *Busy book* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, siswa akan lebih tertarik membaca dengan buku-buku yang banyak gambar dibandingkan dengan buku yang banyak teksnya. Media *busy book* ini dibuat sedikit berbeda dengan berbasis metode global, media *busy book* berbasis metode global ini di buat beberapa halaman, halaman pertama berisikan cover, halaman kedua berisikan abjad dari A sampai Z, kemudian halaman kedua berisikan beberapa suku kata, dan yang terakhir berisikan metode global dimana metode global ini yaitu pertama terdapat gambar kemudian di bawahnya terdapat kalimat kemudian

disusun menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf-huruf.

Salah satu media yang diperkirakan dapat menumbuhkan minat baca siswa adalah *busy book* berbasis metode global. *Busy book* adalah sebuah buku yang terdapat dari kain flannel yang berbasis gambar, tulisan yang bertujuan untuk melatih anak baik aspek bahasa, kognitif, maupun motorik anak. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya maka judul penelitian ini adalah **“Pengembangan Media *Busy Book* Berbasis Metode Global Pada Pembelajaran Membaca Permulaan.”**

## KAJIAN TEORETIS

Media pembelajaran adalah alat bantu guru yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sejalan dengan Hamalik (Hosnan, 2014:111) media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang dipergunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Menurut Mufliharsi (2017:3) *busy book* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif, terbuat dari bahan kain (terutama flannel) atau cetak yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warni cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan warna atau bentuk, dan menjahit.

Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran *Busy Book* Menurut Mufliharsi (2017:5) Media pembelajaran *busy book* ini memiliki fungsi dan manfaat sebagai berikut :

- 1) Sebagai alat penghubung komunikasi dari guru kepada peserta didik.
- 2) Membangun motivasi peserta didik selama proses pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang hendak diajarkan.
- 4) Melatih kreativitas peserta didik dan melatih keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Menurut Annisa (2016:7) pada media pembelajaran *busy book* ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- 1) Guru mudah menentukan materi ajar, tinggal disesuaikan dengan perintah yang disesuaikan dengan konten yang ada dalam *busy book*.
- 2) Guru dapat dengan mudah mengevaluasi peserta didik karena dengan sendirinya aktivitas yang terdapat dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing-masing peserta didik.
- 3) Siswa tanpa diminta, melakukan aktivitas yang dituntut dilakukan di dalam *busy book*.
- 4) Akan timbul rasa ingin tahu dari para peserta didik dan cenderung langsung melakukan sendiri tanpa pertolongan guru.
- 5) Sifat media tahan lama karena terbuat dari kain/kertas tebal sehingga tidak gampang kotor, kusut, maupun robek.

Membaca permulaan merupakan membaca tahap awal belajar membaca yang dilakukan oleh seseorang yaitu anak usia sekolah dasar. Menurut Farida Rahim (2005: 2) membaca permulaan berlangsung pada kelas rendah, yaitu SD kelas I, II dan III. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara untuk proses memahami makna lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi yaitu kelas 4, 5 dan 6. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan, (Suprani, 2018:72) di bagi menjadi enam metode yang diharapkan dapat memudahkan

guru untuk mengajarkan proses membaca kepada anak Sekolah Dasar kelas rendah terutama pada kelas satu dan dua yaitu; metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, metode kata lembaga, metode global atau kalimat dan metode SAS.

Media *busy book* berbasis metode global terbuat dari kain flanel, kertas HVS, pita, lem tembak, penggaris, pensil, pena, gunting, benang, jarum jahit, mesin jahit dan Velcro (untuk tempel buka). *Busy book* berbasis metode global yang dikembangkan oleh peneliti yaitu huruf-huruf alfabet. Sebelumnya, *busy book* hanya berisi berbagai gambar dengan kombinasi warna, anak-anak akan menceritakan apa yang mereka lihat

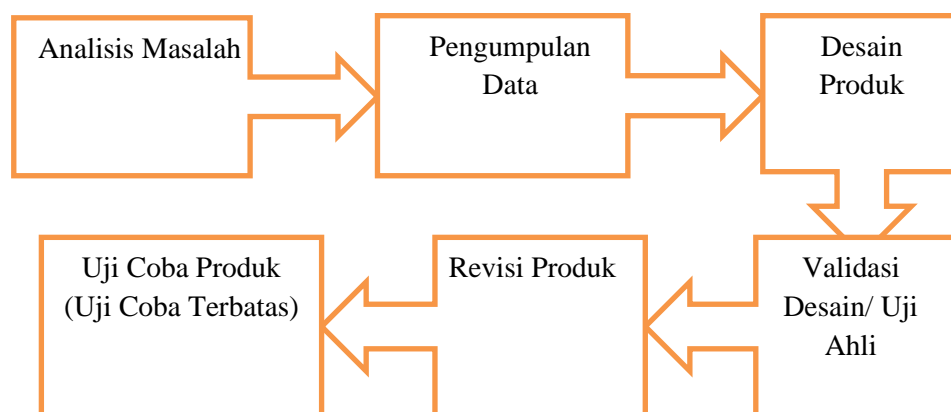
dalam gambar tersebut. Perbaharuan oleh peneliti adalah bahwa ada lembar kerja anak dimana anak akan mencocokkan huruf sesuai dengan kalimat yang ada. Media *busy book* berbasis metode global ini di buat berbagai halaman halaman pertama berisikan cover, halaman kedua berisikan abjad dari A sampai Z, kemudian halaman kedua berikan beberapa suku kata, dan yang terakhir berisikan metode global dimana metode global ini yaitu pertama terdapat gambar kemudian di bawahnya terdapat kalimat kemudian menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf-huruf.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Bojongnangka tahun ajaran 2019/2020 dimulai dari 23 Oktober 2019 s/d 20 Mei 2020. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan media busy book berbasis metode global pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan model pengembangan Sugiyono (2012) yaitu memiliki 6 tahap pengembangan, yaitu Analisis masalah, Pengumpulan data, Desain produk, Validasi desain, Revisi desain, dan uji coba produk.

## Prosedur Penelitian

Melihat keterbatasan waktu dan biaya, maka dalam penelitian ini memutuskan 6 langkah dari desain pengembangan menurut *Borg and Gall* (1989) yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono (2011:408), adapun 6 langkah yang telah dimodifikasi ini antara lain, analisis masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi produk dan uji coba produk. Di bawah ini merupakan langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan (R&D) ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



**Gambar 1. Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan Alur Modifikasi R & D Sugiyono (2011 :408)**

Prosedur penelitian diawali dari tahap analisis masalah yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: (1) analisis kurikulum dilakukan untuk menentukan materi yang akan dirancang ke dalam perencanaan pembelajaran dan dijadikan sebagai acuan dalam membuat media, (2) analisis karakteristik siswa dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa yang akan menggunakan media yang dikembangkan, (3) analisis kebutuhan yang meliputi untuk dijadikan sebagai pedoman pengembangan media *busy book*.

Tahap pengumpulan setelah mengetahui masalah yang ada kemudian, mengumpulkan informasi dan mengobservasi untuk merancang media yang akan dikembangkan dan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Data yang dikumpulkan berupa analisis materi serta analisis kebutuhan siswa. mengumpulkan analisis kebutuhan siswa dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan guru.

Tahap desain produk, dilaksanakan setelah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah konsultasi media selanjutnya, membuat rancangan media *busy book* berupa *storyboard* yang berisikan tentang langkah-langkah pembuatan media *busy book*.

Tahap validasi desain, setelah media *busy book* selesai kemudian melakukan penilaian dengan uji ahli media hal ini dilakukan guna untuk mengetahui kelayakan media boneka jari yang dikembangkan. Uji ahli media dilakukan oleh enam orang dosen, dua orang dosen ahli materi, dua orang dosen ahli bahasa dan dua orang dosen ahli media. Uji ahli dilakukan dengan memberikan lembar penilaian kepada enam ahli. Hasil dari

validasi ahli kemudian, dianalisis untuk mengetahui kelayakan dari media *busy book* serta untuk mengetahui saran dan komentar dari para ahli.

Tahap revisi desain, setelah media diuji coba dengan para ahli langkah selanjutnya dianalisis berdasarkan komentar dan saran guna untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media boneka jari.

Tahap uji coba produk, dilakukan dengan cara memberikan angket respon siswa guna untuk mengetahui keterikan siswa terhadap media *busy book*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Muhammadiyah dan diuji cobakan pada 10 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) angket (kuesioner) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan responden siswa, (2) observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan, (3) dokumentasi.

### **Data, Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data Angket (Kuesioner)**

Tujuan penyebaran angket adalah untuk pengembangan media yang ditujukan kepada ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Penilaian dari hasil uji ahli dilakukan berdasarkan data masukan berupa lembar penilaian menggunakan skala *Likert* dengan skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Berikut ini disajikan kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran *busy book*. Adapun kisi-kisinya sebagai berikut :

**Tabel 1. Kisi-kisi Angket Ahli Materi**

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Materi	Relevansi Materi.	1, 2, 3, 4, 5	5
	Keakuratan Materi.	6, 7, 8	3
	Kemutakhiran Materi.	9, 10, 11, 12	4
	Jumlah		12

Sumber : Modifikasi Depdiknas (2008) dan Akbar (2013: 39)

**Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Ahli Bahasa**

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kebahasaan	Keterbacaan.	1, 2, 3	3
	Kejelasan Informasi.	4, 5, 6	3
	Kesesuaian dengan kaidah	7, 8, 9	3
	Bahasa Indonesia yang baik dan benar.		
	Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien.	10, 11, 12	3
	Jumlah		12

Sumber: Depdiknas (2008: 28)

**Tabel 3. Kisi-kisi Angket Ahli Media**

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Tampilan Media	Cover	1, 2	2
	Segi Estetika/Keindahan	3, 4, 5	3
	Tekhnik Pembuatan	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	7
	Jumlah	12	

Sumber: Akbar (2013: 117-119)

**Tabel 4. Aturan Pemberian Skor Validasi Ahli**

Nilai	Skor
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat Kurang (SK)	1

(Arikunto dan Safrudin, 2009:35)

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kelayakan media pembelajaran *busy book* berbasis metode global sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan yaitu memperoleh kriteria minimal 61-80%. Skor yang diperoleh dari penilaian kelayakan oleh uji ahli akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto, 2013:102)

NP adalah nilai rata-rata dalam persen (%) yang diberi, R adalah skor yang diperoleh dari setiap aspek, dan SM adalah skor maksimum dari seluruh aspek. Nilai yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 5. Kriteria Kelayakan Media *Busy Book* Berbasis Metode Global**

Presentasi Pencapaian	Kategori Kelayakan
81% - 100%	Sangat layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup layak
21% - 40%	Kurang Layak
0% - 20%	Tidak layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama pembuatan media pembelajaran ini diawali dengan menentukan tema dan materi pokok yang hendak digunakan, kemudian dilanjutkan dengan analisis kurikulum dan analisis materi. Analisis kurikulum dilakukan untuk menetapkan kompetensi yang hendak dikembangkan dalam media *busy book* sehingga dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan kurikulum yang tengah diterapkan yaitu kurikulum 2013. Analisis kurikulum dilakukan dengan cara menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tersusun. Kompetensi Inti (KI) yang dianalisis yakni KI-3 “memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. Setelah menganalisis KI tahap selanjutnya yaitu menentukan KD yang sesuai dengan KI. Dengan cara melakukan pemetaan KD yang kemudian dianalisis. KD yang sudah dianalisis adalah KD 3.7 “mengenal kosa kata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan atau syair lagu)”. Dan KD 4.7 “Menjelaskan kosa kata Bahasa Indonesia dan ejaan yang tepat terkait peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar”. Setelah KI dan KD sudah ditentukan tahap selanjutnya yaitu KI dan KD dirumuskan kedalam indikator pembelajaran untuk dijadikan acuan dalam membuat perangkat

pembelajaran seperti bahan ajar, evaluasi dan media pembelajaran. Hasil analisis kurikulum tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan media pembelajaran dan penyusunan RPP yang akan digunakan saat melakukan uji coba terbatas.

Selanjutnya tahapan pengumpulan data peneliti menyiapkan beberapa referensi yang sesuai sebagai acuan dalam mengembangkan media pembelajaran *Busy Book*. Adapun hasil referensi yang digunakan adalah materi baik berupa Buku Guru dan Buku Siswa Kelas I Tema 3 Kegiatanku. Selain referensi buku, peneliti juga menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan produk dan menentukan desain yang sesuai dengan materi, serta membuat perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal evaluasi, dan angket respon siswa yang akan digunakan pada saat uji coba terbatas di kelas I.

Pada tahap desain produk awal, pembuatan media pembelajaran *Busy Book* dengan menentukan materi apa yang akan disampaikan. Adapun materi yang akan disampaikan mengenai kosa kata pada pembelajaran membaca permulaan berbasis metode global. Selanjutnya, peneliti melakukan pengembangan desain produk awal. Berikut adalah desain awal media pembelajaran *Busy Book*.

Bentuk : Media Buku  
Ukuran : 94 x 49 cm

Tema : 3 (Kegiatanku)

Sub Tema : 1 (Kegiatan Pagi Hari)

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran *Busy Book* yaitu gunting, lem tembak, kain flanel, benang wol, jarum jahit. Adapun cara pembuatannya terbagi menjadi dua, yaitu pembuatan kerangka buku dan pembuatan gambar serta huruf-huruf. Berikut cara membuat buku:

- Siapkan 4 lembar kain flanel ukuran
- Lipat kain flanel seperti buku menjadi dua bagian
- Jahit bagian tengah kain flanel menggunakan benang wol
- Jahit lagi bagian setiap halamannya

menggunakan benang wol

Adapun cara membuat gambar serta huruf-huruf, sebagai berikut:

- Print gambar dan huruf kemudian dijiplak menggunakan kain flanel lalu digunting satu persatu.
- Setelah digunting buatlah lingkaran kecil terbuat dari flanel warna hitam.
- Tempelkan huruf yang telah dibuat menggunakan kain flanel ke lingkaran kecil berwarna hitam menggunakan lem tembak.
- Kemudian dibelakangnya tempelkan perekat menggunakan lem tembak.

Berikut ini adalah beberapa contoh gambar dari media *busy book* yang dikembangkan.



**Gambar 1. Sampul Media *Busy Book* dan Contoh isi Media *Busy Book***

Setelah media *busy book* selesai dibuat, dilanjutkan dengan melakukan penilaian oleh ahli untuk me-review media yang dikembangkan. Uji ahli dilakukan dengan memberikan lembar penilaian kepada dua orang dosen. Hasil penilaian ahli, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus mean untuk mengetahui skor validitas media. Skor ini kemudian dikonversikan dengan

pedoman skala lima untuk mengetahui kualifikasi dan kelayakan dari media yang dikembangkan. Sebelumnya penulis melakukan penilaian kepada tim ahli materi yang menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan tim ahli bahasa yang menilai struktur kebahasaan.

Berikut ini adalah rata-rata hasil penilaian dari masing-masing ahli.

**Tabel 6. Hasil Uji Ahli Materi**

No	Aspek Penilaian	Ahli Materi I	Ahli Materi II	Total
1	Relevansi Materi	24	25	<b>81%</b>
2	Keakuratan Materi	14	14	<b>80%</b>
3	Kemuktahiran Materi	20	16	<b>80%</b>
<b>Jumlah</b>		58	55	
<b>Presentase Nilai (%)</b>		<b>89.2%</b>	<b>84.6%</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>86.3%</b>		
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Layak</b>		



Hasil validasi media oleh ahli materi, memiliki 3 aspek penilaian. Pada aspek relevansi materi mendapat persentase 81%, keakuratan materi mencapai persentase 80% dan kemuktahiran materi mencapai persentase 80%. Berdasarkan

hasil validasi materi maka dapat diambil kesimpulan bahwa media *busy book* berbasis metode global memperoleh persentase 86,3% kriteria sangat layak.

**Tabel 7. Hasil Uji Ahli Bahasa**

No	Aspek Penilaian	Ahli Materi I	Ahli Materi II	Total
1	Keterbacaan	14	15	<b>82.8%</b>
2	Kejelasan Informasi	14	15	<b>82.8%</b>
3	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia Pemanfaatan Bahasa Secara	12	14	<b>86.6%</b>
4	Efektif dan Efisien	15	15	<b>85.7%</b>
<b>Jumlah</b>		55	59	
<b>Presentase Nilai (%)</b>		<b>84.6%</b>	<b>90.8%</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>85%</b>		
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Layak</b>		

Hasil validasi media oleh ahli bahasa, memiliki 4 aspek penilaian. Pada aspek keterbacaan mendapat persentase 82.8%, kejelasan informasi mencapai persentase 82.8%, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia mencapai persentase 86.6% dan pemanfaatan bahasa secara

efektif dan efisien mencapai persentase 85.7%. Berdasarkan hasil validasi media maka dapat diambil kesimpulan bahwa media *busy book* berbasis metode global memperoleh persentase 85% kriteria sangat layak.

**Tabel 8. Hasil Uji Ahli Media**

No	Aspek Penilaian	Ahli Materi I	Ahli Materi II	Total
1	Cover	10	8	<b>86%</b>
2	Segi Estetika/Keindahan Teknik Pembuatan	15	12	<b>87%</b>
3		32	28	<b>92.3%</b>
<b>Jumlah</b>		57	48	
<b>Presentase Nilai (%)</b>		<b>95%</b>	<b>80%</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>90%</b>		
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Layak</b>		

Hasil validasi media, pada aspek cover mendapat persentase 86%, segi estetika/keindahan mencapai persentase 87% dan teknik pembuatan mencapai persentase 92.3%. Berdasarkan hasil validasi

media dapat diambil kesimpulan bahwa media *busy book* berbasis metode global memperoleh persentase 90% kriteria sangat layak.

**Tabel 9. Hasil Respon Siswa**

No	Responden	Media	Materi	Ketertarikan
1	Responden 1	25	20	30
2	Responden 2	25	20	30
3	Responden 3	21	17	26
4	Responden 4	22	19	30
5	Responden 5	25	16	28
6	Responden 6	24	20	27
7	Responden 7	25	20	30
8	Responden 8	20	19	30
9	Responden 9	25	20	30
10	Responden 10	23	20	26
<b>Skor</b>		235	191	287
<b>Nilai Akhir</b>		<b>94%</b>	<b>95%</b>	<b>95%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Baik</b>		

Setelah proses validasi selesai, dilanjutkan dengan uji coba lapangan menggunakan metode *door to door* pada produk media *busy book*. Uji coba produk ini dilakukan di rumah, guru mengunjungi kediaman siswa kelas I untuk penyampaian suatu pembelajaran dikarenakan sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah namun ditengah pandemi Covid-19 saat ini

### Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan, karena peneliti mengembangkan media *busy book* berbasis metode global pada pembelajaran membaca permulaan yang memiliki nilai valid berdasarkan uji validitasnya. Penelitian pengembangan menggunakan model RnD modifikasi Sugiyono (2012) yang diawali dengan tahap analisis. Pada tahap analisis dilaksanakan analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis kebutuhan. dari analisis ini didapatkan data yang digunakan untuk merancang media boneka jari yang sesuai dengan permasalahan yang ada dari tahap analisis yang dilakukan diketahui bahwa materi yang termuat pada buku siswa yaitu menentukan kosa kata pada peristiwa pagi dan siang.

sekolah-sekolah di liburkan dan siswa di himbau untuk belajar di rumah masing-masing. Pada tahap uji coba ini melibatkan 10 siswa dengan hasil respon peserta didik mencapai persentase 94% dengan ketegori “sangat baik” sesuai dengan kriteria interpretasi respon peserta didik (Riduwan, 2009:41).

Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data. Pengumpulan data sangat penting dilakukan untuk menganalisis kebutuhan terhadap produk yang dikembangkan. Berdasarkan analisis kebutuhan dipilih materi pada tema 3 yaitu kegiatanku sub tema 1 peristiwa siang dan malam. Adanya informasi/ data yang diperoleh dari tahap sebelumnya, Peneliti merancang konsep media dengan membagi media menjadi dua komponen, yaitu komponen kerangka buku yang berfungsi sebagai latar huruf dan gambar, serta komponen gambar serta huruf-huruf yang berfungsi sebagai bentuk isi cerita yang akan di bongkar pasang oleh siswa. Konsep buku itu sendiri terbuat dari kain flanel berukuran 94 cm x 49 cm yang bisa dibuka atau ditutup, ketika buku itu dibuka akan terlihat gambar dan huruf-huruf yang merupakan isi cerita

tersebut. Gambar tersebut digambar menggunakan kain flanel. Kemudian, komponen gambar dan huruf terbuat dari kain flanel dengan variasi warna yang berbeda-beda agar terlihat menarik.

Media pembelajaran *busy book* merupakan media pembelajaran berbahan dasar kain (flanel) ataupun cetak yang dikemas dengan warna dan kegiatan yang menarik untuk anak. Hal ini selaras dengan pendapat Tresita Diana (Irene, 2015:5) bahwa media *busy book* adalah buku kain atau cetak yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi bermacam-macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. Namun yang berbeda dari konsep penelitian pengembangan *busy book* ialah media ini berbasis metode global dan di terapkan dalam pembelajaran membaca permulaan. Tujuannya agar peserta didik dapat memahami kosa kata dengan lebih mudah dan dapat melibatkan dirinya secara aktif dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Hal ini sejirama dengan yang dikemukakan oleh Indriana (2011:63) bahwa media *busy book* ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peserta didik melalui proses visualisasi. Media ini juga dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian peserta didik.

Media pembelajaran *busy book* berbasis metode global, media ini merupakan produk utama dalam penelitian pengembangan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan kosa kata pada pembelajaran membaca permulaan dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam memahami kosa kata yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan Arsyad (2011:21-23) yang mengatakan bahwa media *busy book* adalah media pembelajaran yang sengaja dibuat dengan menghubungkan materi pembelajaran peserta didik dengan kehidupannya.

Menurut Suprani (2018: 72) Media pembelajaran *busy book* yang dikembangkan berbasis 4 komponen metode global, yakni : 1). Siswa diperkenalkan beberapa kalimat. Kalimat itu berupa kalimat yang akrab dengan siswa. Kalimat-kalimat itu berupa cerita singkat yang mudah dipahami dan dimengerti siswa. Kalimat ditulis di papan tulis atau di alat peraga atau pun melalui multimedia. 2). Kalimat tersebut setiap hari dibaca oleh guru dan ditirukan oleh siswa sampai seluruh

siswa benar-benar dapat menghafal dan membedakan seluruh kalimat dan seluruh kata. Sangat baik jika kata dan kalimat disertai gambar. 3). Setelah dapat membedakan kalimat dan kata, anak akan berangsur-angsur dapat membedakan suku kata. Kemudian membedakan huruf dan bunyinya. 4). Setelah dapat menghafal dan mengerti bunyi huruf, siswa akan dapat pula merangkaikan huruf menjadi suku kata, suku kata dirangkaikan menjadi kata, dan kata dirangkai menjadi kalimat.

Media *busy book* ini tentunya belum di ketahui kelayakannya sehingga membutuhkan uji ahli terlebih dahulu. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat ukur kelayakan sebuah produk seperti dengan yang disampaikan oleh Sanjaya (2012:255) bahwa angket digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kelayakan produk dalam penilaian pengembangan media pembelajaran yang diperoleh dari hasil penilaian ahli materi, ahli bahasa, ahli media dan subjek uji coba lapangan.

Setelah melakukan desain produk selanjutnya melakukan validasi uji ahli media melibatkan enam orang dosen ahli materi, ahli bahasa dan ahli media. Terdapat 4 aspek yang mengacu pada penilaian bahasa yaitu, keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia dan pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien. Penilaian bahasa dilakukan pada dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan kategori nilai yang diperoleh sebesar 85% dengan kategori sangat layak. Akan tetapi mendapatkan nilai rendah pada aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia mendapatkan skor 12% sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan guna untuk memperbaiki kekurangan pada media *busy book*. Selanjutnya melakukan validasi materi penilaian materi dilakukan dengan dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan memperoleh nilai 86,3% kategori sangat layak. Akan tetapi, mendapatkan nilai belum maksimal pada aspek keakuratan materi mencapai 14% sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan untuk memperbaiki kekurangan pada media *busy book*.

Validasi media dilakukan pada dosen Pendidikan Luar Biasa dan Pendidikan Guru

Sekolah Dasar dengan kategori nilai mencapai 85% kategori sangat layak. Akan tetapi mendapatkan skor belum maksimal pada aspek cover mencapai 8% sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan guna untuk memperbaiki kekurangan pada media *busy book*.

Setelah selesai melakukan validasi dan perbaikan desain yang sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan oleh uji ahli. Media yang sudah diuji coba kelayakannya kemudian, diuji cobakan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap media *busy book* berbasis metode global. Uji coba dilakukan pada siswa kelas I

dengan uji terbatas 10 siswa uji coba dilakukan dengan cara yaitu (1) peneliti memperkenalkan media *busy book* yang dikembangkan, (2) mendemonstrasikan materi dengan media *busy book*, (3) siswa menentukan kosa kata peristiwa pagi dan siang menggunakan media *busy book*, (4) memberikan angket respon siswa yang melibatkan 10 orang siswa kelas I.

Hasil akhir dari penelitian pengembangan ini adalah berupa produk media mencapai persentase 94% hasil akhir dari penelitian ini adalah pengembangan media *busy book* berbasis metode global.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Media pembelajaran *Busy Book* berbasis metode global pada pembelajaran membaca permulaan untuk kelas I Sekolah Dasar yang telah dilakukan melalui metode penelitian pengembangan (R&D) dengan tahapan dari Sugiyono (2014:298) yang terdiri 6 tahapan dari desain pengembangan yang sudah dimodifikasi, yaitu Analisis masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi/uji ahli, revisi produk dan uji coba produk (uji skala terbatas).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi oleh ahli materi termasuk dalam kriteria sangat layak dengan nilai rata-rata yang diperoleh 86,3%. Hasil validasi oleh ahli bahasa termasuk dalam kriteria sangat layak dengan nilai rata-

rata yang diperoleh 85%. Hasil validasi ahli media termasuk dalam kriteria sangat layak dengan nilai rata-rata yang diperoleh 90%. Berdasarkan hasil tersebut, produk akhir yang berupa media *Busy Book* berbasis metode global pada pembelajaran membaca permulaan yang dihasilkan layak digunakan untuk kegiatan belajar peserta didik kelas I SD

3. Hasil dari angket respon siswa pada uji coba lapangan menunjukkan kriteria sangat setuju dengan diperoleh nilai 94%.

Produk pengembangan media pembelajaran *busy book* berbasis metode global ini dapat digunakan sebagai alternatif pilihan yang dapat digunakan pada pembelajaran membaca permulaan untuk mempermudah guru dalam mengajarkan membaca permulaan yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

### **UCAPAN TERIMA KASIH (OPTIONAL)**

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Ibu Rina Yuliana, M.Pd. (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), Bapak Trian Pamungkas Alamsyah, M.Pd. (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa), Ibu

Safira, S.Pd. (SD Muhammadiyah), siswa kelas I SD Muhammadiyah serta pihak-pihak yang telah memberikan saran, masukan dan bantuan selama berlangsungnya penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Akbar, Sa'dun. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Annisa. D, Nur Maryam B. (2016). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Alat Permainan Edukatif Busy Book Terhadap Kecerdasan

- Visual-Spasial Anak. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.Upi.Edu (Di Akses Tanggal 2 November 2017).
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul. (2003). *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, Rahim. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mufliharsi, Risa. (2017). Pemanfaatan Busy Book Pada Kosakata Anak Usia Dini Di Paud Swadaya Pkk. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 146-155.
- Riduwan. (2009). *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya,Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudaryono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Banten: Dinas Pendidikan Provinsi banten.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprani. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Medan: Harapan Cerdas.
- Purwanto, Ngalim. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.